

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara. Ketika berbicara tentang bank maka selalu memikirkan uang maka selalu saja beranggapan selalu ada hubungannya dengan perbankan. Hal tersebut tidak salah karena bank adalah sebuah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menawarkan berbagai layanan keuangan. Bahkan di negara maju, merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali melakukan transaksi. (Undang - undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan) Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank ialah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengaruh sektor perbankan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang dianggap aman dalam melakukan kegiatan keuangan/sebagai perantara keuangan (Financial Intermediary). Terdapat dua jenis perbankan yaitu: Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bank Konvensional adalah bank yang mengelola usahanya dengan cara konvensional. Sedangkan bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (Perbankan, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan).

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Perkembangan Perbankan Syariah 2018-2022**

Jumlah Institusi	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	14	14	14	12	13
UUS	20	20	20	21	20
BPRS	167	164	163	164	167

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2018-2022

Dari table fenomena perkembangan perbankan syariah dari tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2018 sampai dengan 2020 secara tetap memiliki jumlah institusi sebanyak 14 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada 2021 menjadi 12 serta mengalami kenaikan kembali menjadi 13 institusi pada bank umum syariah. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 instistusi pada tahun 2018 sampai dengan 2020 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 yang berjumlah 21 dan kembali menjadi berjumlah 20

institusi pada tahun 2022. Dan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2018 berjumlah 167 institusi pada 2019 mengalami penurunan menjadi 164 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 163 lalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 menjadi 164 dan di tahun 2022 menjadi 167.

Perbankan syariah saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dengan cepat, keberadaan perbankan syariah di Indonesia diatur secara hukum pada undang-undang No. 7 Tahun 1992 terkait perbankan syariah dimana sistem bagi hasil yang diterima. Namun, dengan banyaknya kelemahan dan kekurangan dalam undang-undang tersebut, pada Tahun 1998 disahkan UU No. 10 Tahun 1998, sehingga sistem perbankan syariah di Indonesia secara tegas diletakkan sebagai sistem perbankan nasional. Bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries), yang fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikan kembali dana tersebut kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Keberadaan bank syariah di tengah industri perbankan adalah untuk menyediakan sistem perbankan bagi yang memiliki kebutuhan akan layanan perbankan tanpa mengkhawatirkan suku bunga. Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan didasarkan pada prinsip syariah yang harus di terapkan yaitu tidak merugikan bank dan kepentingan amanah nasabah modal dari bank, dan harus menjalankan usaha dengan prinsip kehati-hatian. Aspek kehati-hatian dilakukan untuk mengantisipasi risiko bank.

Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 adalah indeks gabungan dari saham-saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indeks kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di BEI. Komponen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang masuk dalam Daftar Saham Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat pada Papan Utama dan Papan Pengembangan BEI. Anggota ISSI dipilih kembali dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November setiap tahunnya, sesuai dengan jadwal ujian DES. Oleh karena itu, dalam setiap tahapan seleksi selalu ada bagian-bagian syariah yang muncul atau ikut menjadi bagian ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti perhitungan indeks bursa saham BEI lainnya yaitu rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dengan menggunakan bulan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Beberapa perbankan yang terdaftar pada pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang tercatat di BEI seperti PT Bank Aladin Syariah Tbk yang awalnya bernama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk. Di mana pergantian namanya sendiri dilakukan pada awal Juni 2021. PT Bank Aladin Syariah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994. Bank sendiri mulai melakukan penawaran perdana sahamnya di bulan Februari di tahun yang sama, 2021.

Selanjutnya ada PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau BRIS. BRIS sendiri merupakan entitas baru, yang merupakan hasil merger dari tiga bank

syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021. Namun sebelumnya, BSI telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 9 Mei 2018 dengan nama PT Bank BRISyariah Tbk. Namun sebelumnya, BSI telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 9 Mei 2018 dengan nama PT Bank BRISyariah Tbk. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang awalnya bernama Bank Panin Syariah Tbk.

Bank lainnya yaitu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sekarang telah berganti nama “PT Bank BTPN Tbk” pada tahun 2010, BTPN Syariah telah masuk dan telah menjangkau segmen yang belum tersentuh perbankan, yaitu segmen masyarakat inklusif. BTPN Syariah menyediakan sebuah akses dan produk serta layanan perbankan dengan prinsip Syariah. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah telah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui spin off Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki fokus utama memberikan layanan untuk memberdayakan nasabah masyarakat inklusif dan mengembangkan inklusi keuangan. BTPN Syariah selalu berupaya untuk memberikan nilai tambah dan membuat perbedaan

dalam kehidupan setiap nasabah yang dilayani, meskipun memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dan bank terakhir yang terdaftar di BEI merupakan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau PNBS telah mendapatkan izin operasi syariah pada tahun 2009 dari Bank Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Panin Bank Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, diantaranya penghimpunan dana, pembiayaan komersial dan ritel, pendanaan instansi dan treasury. Bank Panin Dubai Syariah merupakan perbankan syariah sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Berdasarkan pemaparan dari perbankan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) indeks gabungan dari saham – saham yang tercatat di BEI di atas, pada penulisan ini peneliti memilih dua perbankan untuk diteliti yang memenuhi dengan kriteria serta beberapa hal yang dapat mendukung pada penelitian ini yaitu PT Bank BTPN dan PT Bank Panin Dubai Syariah kedua bank tersebut merupakan perbankan yang terdaftar

serta memiliki laporan keuangan yang dapat mendukung dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Bank merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pelayanan, di mana kepercayaan masyarakat adalah hal yang sangat penting bagi perbankan tersebut untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai lembaga yang terpercaya, bank dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan modal dari masyarakat daripada modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, harus mampu menjaga keseimbangan antara menjaga kecukupan likuiditas dan mencapai pengembalian yang wajar, serta memperoleh modal yang cukup. Bank yang mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan perbankan dapat dilihat dari peningkatannya hasil keuangan dibandingkan dengan periode sebelumnya adalah satu hal terpenting untuk menjaga eksistensi bank. Dalam dunia perbankan, untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kebijakan manajemen kinerja keuangan bank. Informasi yang disajikan dalam program kinerja keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan aktual oleh pihak terkait, baik kreditur, investor maupun di luar sektor perbankan.

Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia masih menggunakan pengukuran kinerja masing-masing dari bank itu sendiri, salah satunya adalah dengan pengukuran rasio keuangan. Salah satu caranya adalah dengan mengukur rasio keuangan, bank syariah adalah salah satunya.

Badan hukum syariah, yaitu tidak hanya mencari keuntungan (profitabilitas tinggi), tetapi juga harus mampu menjalankan fungsi - fungsinya. Bertujuan untuk substansi Syariah (tujuan Syariah yang baik). Tujuan syariah Hal ini harus dilakukan oleh bank syariah dalam kaitannya dengan tujuan utamanya ciptaan manusia sebagai anugerah bagi seluruh dunia, itu adalah tujuan utama Rasulullah SAW diutus ke dunia. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan modal maupun penyaluran dana, seringkali diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) penting bagi bank karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut ketentuan pada Bank Indonesia, standar yang baik untuk *Return On Asset* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai pada bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diantaranya *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett).

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuntungan bersih yang berarti juga suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat



pengembalian dari asset yang telah dimiliki oleh perusahaan. *Return on Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang telah dipergunakan untuk operasi perusahaan apakah mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on Assets* (ROA) negatif maka menunjukkan total asset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan.

Dalam rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) salah satunya yaitu *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett). *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) merupakan jumlah kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Selain itu, *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut dimana jika tidak segera dicari solusinya akan member dampak yang berbahaya pada bank tersebut.

*Financing to Deposito Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh pihak bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya pada rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas pada bank tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio *Financing to Deposito Ratio* (FDR) suatu bank, berarti maka digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio lebih kecil. Dengan meningkatnya laba bank, maka *Return on Assets* (ROA) akan meningkat.

Maka *Financing to Deposito Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar pada ISSI, yaitu pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah. Berikut ini adalah data mengenai rasio *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett), *Finance To Deposite Ratio* dan *Return on Asset* (ROA) pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2022.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan NPF Net, FDR dan ROA Bank Umum Syariah**  
**Studi Bank BTPN dan Bank Pani Dubai Syariah Periode 2013 – 2022**

Bank	Tahun	NPF Nett (%)		FDR (%)		ROA (%)	
Bank BTPN	2013	0,46%		149,87%		0,11%	
	2014	0,87%	↑	93,97%	↓	4,23%	↑
	2015	0,17%	↓	95,54%	↑	5,24%	↑
	2016	0,20%	↑	92,7%	↓	8,98%	↑
	2017	0,05%	↓	92,5%	↓	11,9%	↑
	2018	0,02%	↓	95,6%	↑	12,37%	↑
	2019	0,26%	↑	95,3%	↓	13,58%	↑
	2020	0,02%	↓	97,37%	↑	7,16%	↓
	2021	0,18%	↑	95,17%	↓	10,72%	↑
	2022	0,34%	↑	95,68%	↑	11,43%	↑
Bank Panin Dubai Syariah	2013	0,77%		90,40%		1,03%	
	2014	0,29%	↓	94,04%	↑	1,99%	↑
	2015	1,94%	↑	96,43%	↑	1,14%	↓
	2016	1,86%	↓	91,99%	↓	0,37%	↓
	2017	4,83%	↑	86,95%	↓	-10,77%	↓

	2018	3,84%	↓	88,82%	↑	0,26%	↑
	2019	2,80%	↓	96,23%	↑	0,25%	↓
	2020	2,45%	↓	111,71%	↑	0,06%	↓
	2021	0,94%	↓	107,56%	↓	-6,72%	↓
	2022	1,91%	↑	97,32%	↓	1,79%	↑

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Periode 2013 – 2022

Keterangan : ↑ = Naik dari tahun sebelumnya

↓ = Turun dari tahun sebelumnya

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah mengalami perkembangan dari *Non Performing Finance Nett*, *Finance To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* mengalami sebuah kenaikan dan penurunan yang berbeda pada 10 tahun periode. Pada tahun 2014 untuk Bank BTPN baik *Non Performing Finance Nett* maupun *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 0,46% menjadi 0,87% dan dari 0,11% menjadi 4,23% lain hal dengan *Finance To Deposit Ratio* yang mengalami penurunan dari 149,87% menjadi 93,97%. Lalu pada Bank Panin Dubai Syariah *Non Performing Finance Nett* mengalami sebuah penurunan dari 0,77% menjadi 0,29% dan pada *Finance To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* sama – sama mengalami sebuah kenaikan dari 90,40% menjadi 94,04% dan dari 1,03% menjadi 1,99%. Pada tahun 2015 Bank BTPN mengalami penurunan *Non Performing Finance Nett* dari 0,87% menjadi 0,17% sedangkan untuk *Finance To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* mengalami sebuah kenaikan dari 93,97% menjadi 95,54% dan 4,23% menjadi 5,24%. Dan pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015 untuk *Non*

*Performing Finance Nett* dan *Finance To Deposite Ratio* mengalami sebuah kenaikan yaitu dari 0,29% menjadi 1,94% dan dari 94,04% menjadi 96,43% dan untuk *Return On Asset* mengalami sebuah penurunan dari 1,99% menjadi 1,14%.

Selanjutnya pada tahun 2016 di Bank BTPN pada *Non Performing Finance Nett* mengalami kenaikan dari 0,17% menjadi 0,20% untuk *Finance To Deposite Ratio* mengalami sebuah penurunan dari 95,54% menjadi 92,7% dan untuk *Return On Asset* lagi – lagi mengalami sebuah kenaikan yaitu dari 5,24% menjadi 8,98%. Untuk Bank Panin Dubai Syariah pada *Non Performing Finance Nett*, *Finance To Deposite Ratio* dan *Return On Asset* seluruhnya mengalami sebuah penurunan dari 1,94% menjadi 1,86%, dari 96,43% menjadi 91,99% dan dari 1,14% menjadi 0,37%. Pada tahun 2017, pada Bank BTPN mengalami sebuah penurunan pada *Non Performing Finance Nett* dan *Finance To Deposite Ratio* dari 0,20% menjadi 0,005% dan dari 92,7% menjadi 92,5% dan untuk *Return On Asset* lagi – lagi mengalami sebuah kenaikan dari 8,98% menjadi 11,9%. Dan pada Bank Panin Dubai Syariah untuk *Non Performing Finance Nett* mengalami kenaikan dari 1,86% menjadi 4,83% sedangkan untuk *Finance To Deposite Ratio* dan *Return On Asset* mengalami sebuah penurunan dari 91,99% menjadi 86,95% dan dari 0,37% sampai dengan menjadi -10,77%.

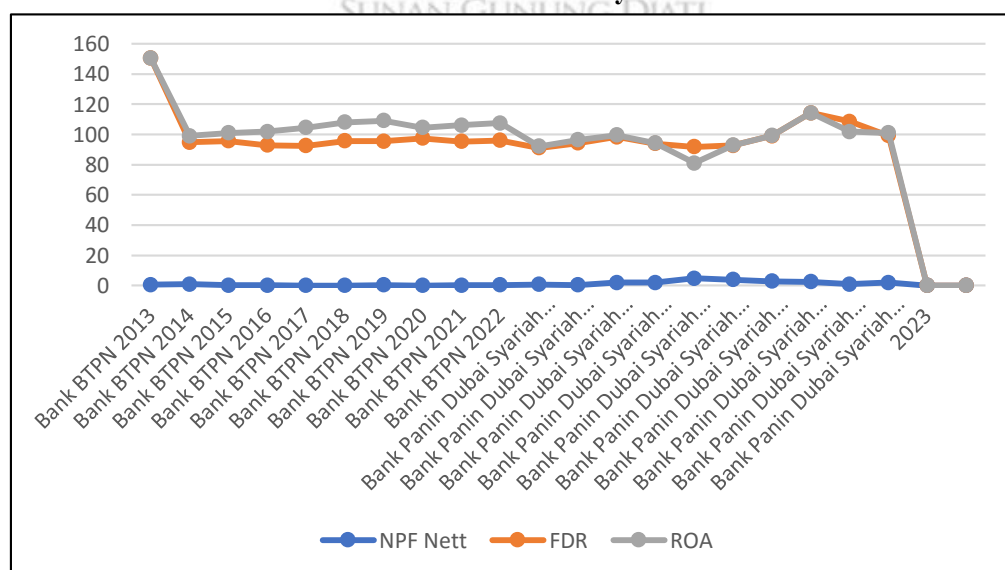
Pada tahun 2018, untuk Bank BTPN mengalami sebuah kenaikan pada *Finance To Deposite Ratio* dan *Return On Asset* 92,5% menjadi 95,6% dan dari 11,9% menjadi 12,37% sedangkan pada *Non Performing Finance*

*Nett* mengalami penurunan dari 0,05% menjadi 0,02%. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah untuk *Non Performing Finance Nett* mengalami sebuah penurunan dari 4,83% menjadi 3,84% dan untuk *Finance To Deposite Ratio* dan *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 86,95% menjadi 88,82% dan dari -10,77% menjadi 0,26%. Pada tahun 2019 pada Bank BTPN mengalami kenaikan pada *Non Performing Finance Nett* dari 0,02% menjadi 0,26%, mengalami penurunan pada *Finance To Deposite Ratio* dari 95,6% menjadi 95,3% dan mengalami penurunan pada *Return On Asset* dari 12,37% menjadi 13,58%. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan pada *Non Performing Finance Nett* dari 3,84% menjadi 2,80%, mengalami kenaikan pada *Finance To Deposite Ratio* dari 88,82% menjadi 96,23% dan mengalami penurunan pada *Return On Asset* dari 0,26% menjadi 0,25%.

Kemudian tahun 2020, pada Bank BTPN mengalami penurunan pada *Non Performing Finance Nett* dan *Return On Asset* dari 0,26% menjadi 0,02% dan dari 13,58% menjadi 7,16% serta mengalami kenaikan pada *Finance To Deposite Ratio* dari 95,3% menjadi 97,37%. Kemudian pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan pada *Non Performing Finance Nett* dan *Return On Asset* dari 2,80% menjadi 2,45% dan dari 0,25% menjadi 0,06% serta mengalami kenaikan pada *Finance To Deposite Ratio* dari 96,23% menjadi 111,71%. Tahun 2021, pada Bank BTPN mengalami kenaikan pada *Non Performing Finance Nett* dari 0,02% menjadi 0,18%, mengalami penurunan pada *Finance To Deposite Ratio* dan

*Return On Asset* dari 97,37% menjadi 95,17% dan mengalami kenaikan pada *Return On Asset* dari 7,16% menjadi 10,72%. Dan pada Bank Panin Dubai Syariah *Non Performing Finance Nett*, *Finance To Deposit Ratio* dan *Return On Asset* keseluruhannya mengalami penurunan dari 2,45% menjadi 0,94%, dari 111,71% menjadi 107,56% dan dari 0,006% menjadi -6,72%. Selanjutnya pada tahun terakhir yaitu 2022 Bank BTPN mengalami kenaikan pada keseluruhannya *Non Performing Finance Nett* dari 95,17% menjadi 95,68% *Finance To Deposit Ratio* dari 95,17% menjadi 95,68% dan *Return On Asset* dari 10,72% menjadi 11,43%. Dan tahun terakhir 2022 pada Bank Panin Dubai Syariah *Non Performing Finance Nett* mengalami kenaikan dari 0,92% menjadi 1,91% *Finance To Deposit Ratio* mengalami penurunan dari 107,56% menjadi 97,32% dan *Return On Asset* yang mengalami kenaikan dari -6,72% menjadi 1,79%.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan NPF Nett, FDR dan ROA Bank Umum Syariah**  
**Studi Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013 – 2022.**



Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Periode 2013 – 2022

Berdasarkan grafik diatas maka dapat digambarkan perkembangan dari *Non Performing Finance Nett*, *Finance To Deposite Ratio* dan *Return On Asset* pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2013 – 2022. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 *Non Performing Finance Nett* pada Bank BTPN mengalami kenaikan yang signifikan namun pada 2015 mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan namun pada 2017 dan 2018 berangsur – angsur mengalami penurunan kembali selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2021 sampai dengan periode terakhir 2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Sedangkan pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan tetapi pada tahun selanjutnya 2015 mengalami kenaikan, kembali pada tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Tahun 2018 sampai dengan 2021 berangsur – angsur mengalami sebuah penurunan namun pada akhir periode akhirnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan *Finance To Deposite Ratio* pada Bank BTPN dan Bank Panin dubai syariah periode 2013 – 2022. Pada tahun 2013 sampai dengan 2014 pada Bank BTPN mengalami penurunan dan pada 2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terlihat pada grafik kembali mengalami penurunan kembali namun pada 2018 mengalami kenaikan 2019 kembali mengalami penurunan dan 2020 mengalami kenaikan pada 2021 mengalami penurunan dan pada

akhir periode pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Lalu pada Bank Panin Dubai Syariah terlihat bahwa pada tahun 2013 sampai dengan 2015 berangsur – angsur mengalami kenaikan yang cukup baik namun pada 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2021 sampai dengan akhir periode tahun 2022 mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat perkembangan dari *Return On Asset* di Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah periode 2013 – 2022. Pada Bank BTPN tahun 2013 sampai dengan 2019 terus mengalami sebuah kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2021 sampai dengan akhir periode tahun 2022 mengalami kenaikan. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terus mengalami penurunan hingga naik kembali pada tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dan kembali naik pada akhir periode tahun 2022.

Menurut (Kasmir, 2019) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar dana yang dihimpun pada bank, maka semakin besar pembiayaan yang dapat diberikan dan semakin besar pula kemungkinan bank dalam memperoleh pendapatan atau profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa antara total pembiayaan (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF Nett), terhadap



Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) saling memiliki keterkaitan. Dari penyaluran total pembiayaan yang dilakukan bank serta tingginya tingkat resiko pada setiap pembiayaan yang disalurkan. Seperti adanya resiko pembiayaan bermasalah yang terjadi pada suatu bank, sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas bank, karena sebagian besar pendapatan bank syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan.

Teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan dikarenakan penempatan dana berupa pembiayaan yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat juga. Begitu pula jika semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan dikarenakan penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. (Setiadi, 2010)

Menurut teori *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) yang menyatakan apabila porsi pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) membesar, maka hal tersebut pada akhirnya juga akan berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah yang pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang sama dengan *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh bank syariah. (Halim, 2004)

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) naik maka *Return on Assets* (ROA) akan menurun dikarenakan jika pembiayaan bermasalah naik maka tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan sehingga berkurangnya *Return on Assets* (ROA). Sedangkan apabila *Financing to Deposite Ratio* (FDR) naik maka *Return on Assets* (ROA) juga akan ikut naik karena jika semakin rendah *Financing to Deposite Ratio* (FDR) maka akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan dikarenakan penempatan dana berupa pembiayaan yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bank pun semakin menurun pula.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett ) dan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan dalam rasio pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu penulis merumuskan masalah berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara parsial.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang

terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara parsial.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah wawasan, informasi, referensi dan literatur mengenai bank syariah khususnya laporan keuangan terkait pengaruh *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat memberikan kontribusi akademik bagi ekonomi Islam, khususnya ekonomi Islam tentang pengaruh rasio *Non Performing Financing Nett* (NPF Nett) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah. Berfungsi sebagai bahan pertimbangan dan informasi penting bagi penelitian yang lain terkait dengan

demikian, penelitian dapat memberikan wawasan dan khazanah ilmiah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan/bank, diharapkan dapat mendorong untuk dapat mencapai laba dari faktor pengaruh perusahaan/bank seperti dari *Non Performing Financing Nett (NPF Nett)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pada dasarnya hasil penelitian ini fokus pada bidang praktisi, dalam hal ini khususnya pengelolaan bank syariah dari perspektif pengaruh rasio *Non Performing Financing Nett (NPF Nett)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* terhadap bank yang terdaftar di ISSI, studi pada Bank BTPN dan Bank Panin Dubai Syariah untuk dijadikan bahan evaluasi serta pertimbangan dalam menentukan langkah dan perencanaan kinerja yang akan dicapai.